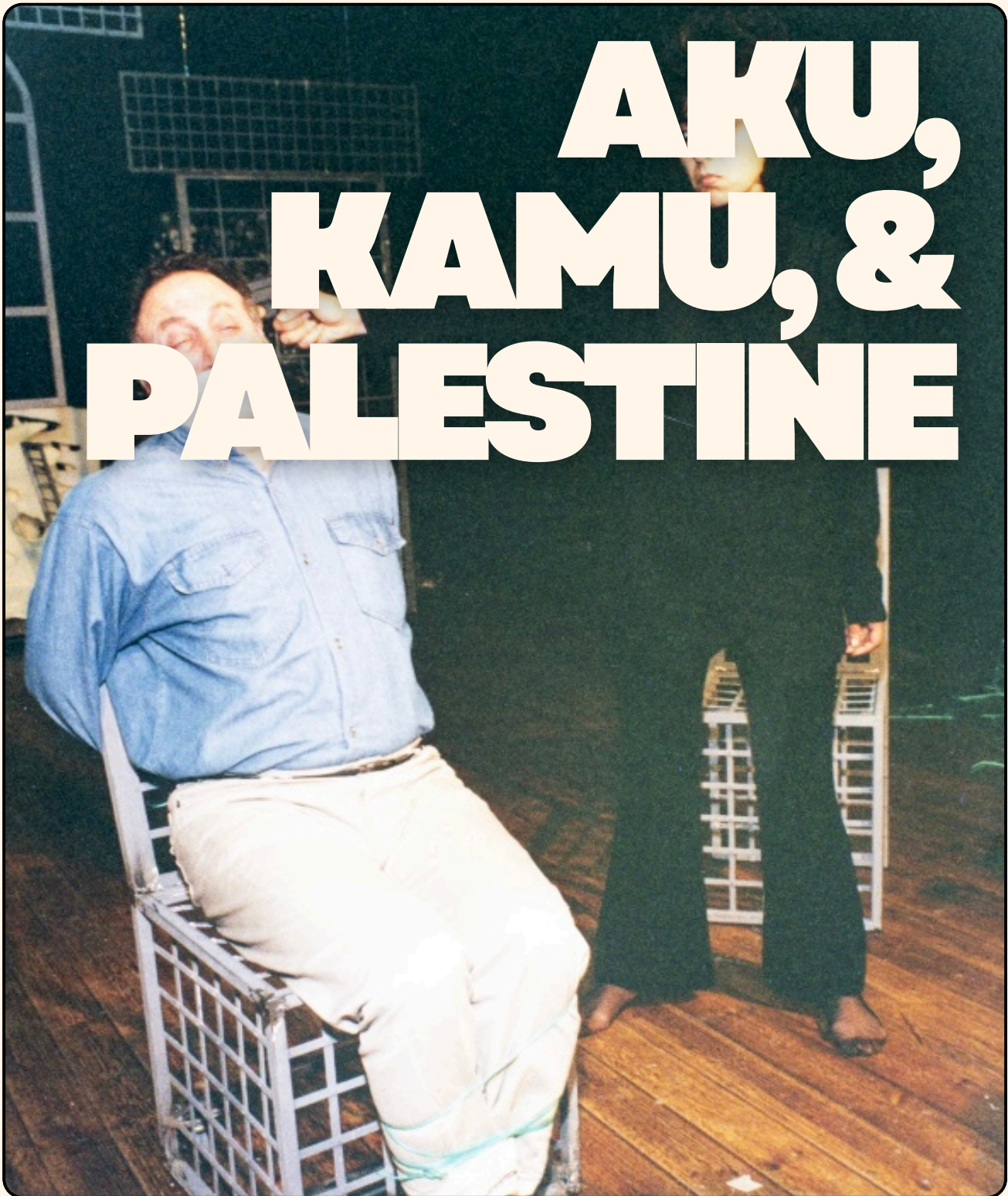


seri demonata



Rath x Soutterain





Foto ini, yang diambil pada tahun 1997, mengabadikan adegan adaptasi George Ibrahim dari drama Ariel Dorfman, "Death and the Maiden". Diterjemahkan dan disutradarai oleh Ibrahim, drama adaptasi ini dipentaskan di Teater dan Sinematik al-Kasaba di al-Quds (Yerusalem) palestine 1997

Death and the Maiden (La muerte y la doncella) adalah drama terkenal karya Ariel Dorfman yang bercerita tentang trauma korban kekerasan politik dan pencarian keadilan setelah jatuhnya rezim diktator.

Aku dan kamu duduk di tepi kata,  
menonton berita berjalan mundur.  
Palestine muncul sebagai suara  
yang tak sempat jadi kalimat,  
karena peluru lebih cepat  
daripada tanda baca.

Di sana, kematian liyan  
datang dengan sopan—  
mengetuk pintu yang sudah runtuh,  
lalu minta maaf  
karena harus masuk  
tanpa diundang.







Aku berkata: itu jauh.  
Kamu berkata: itu rumit.  
Palestine tidak berkata apa-apa,  
ia sibuk menghitung  
nama-nama yang berubah  
menjadi angka.

Mayat-mayat belajar disiplin,  
berbaris rapi di statistik.  
Satu liyan mati,  
dunia mengguk kecil.  
Seratus liyan mati,  
dunia mengganti saluran.

Aku dan kamu  
masih sempat memilih kata:  
“tragis,”  
“ironis,”  
“tidak hitam putih.”  
Sementara seorang ibu  
kehabisan kata  
dan hanya punya tubuh  
untuk dipeluk—  
yang tak lagi bernapas.

Palestine adalah cermin  
yang kita tutup dengan argumen.  
Karena melihat liyan mati  
terlalu dekat  
dengan melihat diri sendiri  
yang bisa saja menyusul.



Di langitnya,  
doa naik tanpa alamat.  
Di tanahnya,  
nama-nama dikubur  
lebih dulu daripada usia.

Aku menatap kamu,  
kamu menatap layar.  
Kita sepakat:  
ini menyedihkan.  
Tapi kesedihan kita  
selalu punya jam pulang.



Dan kematian liyan—  
ia tidak pernah pulang.  
Ia tinggal di sana,  
di Palestine,  
menunggu hari  
ketika aku dan kamu  
berhenti menyebutnya liyan,  
dan mulai menyebutnya  
manusia.



**FREE, FREE,  
PALESTINE**